

**STUDI MODAL SOSIAL PADA AGROWISATA PETIK SAYUR  
DI DESA KARANG JAYA KECAMATAN SELUPU REJANG  
KABUPATEN REJANG LEBONG****STUDY OF SOCIAL CAPITAL IN VEGETABLE PICKING AGROTOURISM  
IN KARANG JAYA VILLAGE SELUPU REJANG DISTRICT  
REJANG LEBONG REGENCY****Rizki Juliansyah<sup>1)</sup>, Rahmat Kurniawan<sup>1\*)</sup>**<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jalan Jendral A.Yani10Ulu Palembang\*email korespondensi: [rahmat.kurniawan1@gmail.com](mailto:rahmat.kurniawan1@gmail.com)**ABSTRACT**

*This study aims to find out who and what is the role of each stakeholder in the management of vegetable picking agro-tourism in Karang Jaya Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency and to find out how social capital is in the management of vegetable picking agro-tourism in Karang Jaya village, Selupu Rejang district, Rejang Lebong district. This research was carried out in Karang Jaya Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency from May to July 2022. The research method used was a survey method, for the sampling method used the Snowball Sampling and Purposive Sampling methods. The data collection methods used in this study were observation and in-depth interviews and documentation. The data processing method used was editing, coding and tabulating and the data analysis used was Likert Scale. The results showed that the stakeholders involved in the management of vegetable picking agro-tourism in Karang Jaya Village were farmers, village government, Village-Owned Enterprises, Tourism Awareness Group and View Garden. The role of each stakeholder in the management of vegetable picking agro-tourism in Karang Jaya Village is a farmer whose role is onfarm activities, participation in planning and development as well as a guide. The village government whose role is the implementation of government administration, development, development, community empowerment, disaster management and assistance in promotion. Then the Village-Owned Enterprises whose role is to support village government programs and capital. Furthermore, the Tourism Awareness Group's role is to coordinate activities, guides/guides and build visitor self-sufficiency. Meanwhile, View Garden's role is to increase the attractiveness and provide facilities for its place. For social capital in the management of vegetable picking agro-tourism, the social capital index is worth 89.33% with the criteria of "very good", the social capital is in the form of trust, social norms and trust. The high social capital makes the management of vegetable picking agro-tourism in Karang Jaya Village can run well and achieve common goals.*

**Keyword:** *Social Capital, Vegetable Picking Agrotourism, Rejang Lebong***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Siapa Saja dan Apa Peran Masing-Masing *Stakeholder* dalam Pengelolaan Agrowisata Petik Sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dan untuk mengetahui Bagaimana Modal Sosial pada Pengelolaan Agrowisata Petik Sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (*Observation*) dan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Metode pengolahan data yang digunakan *editing, coding* dan *tabulating* dan analisis data yang digunakan adalah Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya adalah petani, pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa, Kelompok Sadar Wisata dan View Garden. Peranan masing-masing *stakeholder* dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya adalah petani dimana perannya ialah kegiatan onfarm, keikutsertaan perencanaan dan pengembangan

serta pemandu/guide. Pemerintah desa dimana peranannya ialah pelaksanaan administrasi pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana dan pendampingan dalam promosi. Kemudian Badan Usaha Milik Desa dimana perannya ialah mendukung program pemerintah desa dan permodalan. Selanjutnya Kelompok Sadar Wisata peranannya ialah mengkoordinir kegiatan, pemandu/guide dan membangun keswadayaan pengunjung. Sedangkan View Garden peranannya ialah meningkatkan daya tarik dan menyediakan fasilitas tempatnya. Untuk modal sosial dalam pengelolaan agrowisata petik sayur mendapatkan indeks modal sosial bernilai 89,33% dengan kriteria “sangat baik”, modal sosial tersebut berupa kepercayaan, norma sosial dan kepercayaan. Tingginya modal sosial membuat pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan bersama.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Agrowisata Petik Sayur, Rejang Lebong

## PENDAHULUAN

Pengembangan agrowisata di Indonesia terbilang cukup banyak hingga saat ini, dapat dilihat dari semakin banyaknya objek pariwisata dari berbagai daerah yang mengandalkan objek maupun produk pertanian sebagai atraksi wisatanya. Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan yang sudah atau akan dibangun seperti kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak atau kawasan industri perkebunan dan hortikultura. Modal sosial dianggap sebagai syarat bagi hubungan masyarakat dan berjalannya suatu organisasi sehingga sering digambarkan bagaikan lembaga yang merekat pada masyarakat (Grootaert, 1998). Berkembangnya modal sosial di tengah masyarakat akan menciptakan suatu situasi masyarakat yang toleran, dan merangsang tumbuhnya empati dan simpati terhadap kelompok masyarakat di luar kelompoknya.

Peran modal sosial dalam sektor pertanian secara umum kemampuan modal sosial (*social relationship*) di pedesaan masih kuat dan mengakar termasuk kesediaan dan saling membantu dalam pengerjaan usahatani dan merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif. Modal sosial dapat dikatakan penting dalam kaitannya dengan petani, hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok. Ketika petani memiliki modal sosial yang berupa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang kuat maka diharapkan apa yang terjadi dalam kelompok dapat dimanfaatkan dan diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok itu sendiri untuk mencapai tujuan. Jika modal sosial disuatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasi (Hasbullah, 2006).

Desa Karang Jaya merupakan daerah dengan ketinggian wilayah tertinggi yang berada di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, rata-rata masyarakatnya bergerak dan menjaga kestabilan prekonomian melalui sektor pertanian, karna daerah potensial komoditas hasil pertanian seperti hortikultura dengan budidaya bermacam jenis sayuran dan buahan yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, juga desa Karang Jaya termasuk dalam pembentukan desa wisata dengan slogan DEWIKAYA (Desa Wisata Karang Jaya) untuk mengembangkan kualitas lingkungan, potensi kebudayaan dan prekonomian masyarakat desa. Dengan melihat peluang disektor pertanian dan pengembangan desa wisata, maka agrowisata sangat cocok untuk dikembangkan menjadi wisata alternatif tentunya.

Agrowisata petik sayur memanfaatkan lahan pertanian masyarakat desa/petani yang membudidayakan berbagai macam jenis sayuran unggulan seperti sayur kembang kol, daun bawang, tomat, kubis, cabai, kentang dan jenis sayuran lainnya, dengan luas lahan pertanian bervariasi dengan hitungan perpatok (20 x 20meter) yang akan dikembangkan menjadi tempat agrowisata petik sayur. Pengelolaan ditunjukkan sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, dimana dalam proses pengelolaan agrowisata petik sayur telah melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Agrowisata petik sayur dapat dibentuk oleh berbagai sumber daya sebagai suatu potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung dan umunya berupa sumber daya alam, manusia dan budaya. Secara keseluruhan peran serta *stakeholder* sangat penting di dalam pengelolaan agrowisata petik sayur termasuk pelaku usaha serta jasa pendukung wisata.

Modal sosial berperan penting dalam pengembangan agrowisata, proses pengembangan agrowisata petik sayur membutuhkan modal sosial yang kuat yaitu kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial masyarakat. Sering kali partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor modal sosial yang

dimiliki oleh masyarakat, serta kepedulian antar sesama dan lingkungan karena dengan didasarkan pada hal tersebut dapat menjadikan modal sosial yang kuat, juga berdampak positif untuk desa maupun kelompok masyarakatnya, sehingga partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dan dibutuhkan dalam pengelolaan agrowisata petik sayur.

Besarnya kontribusi yang telah diberikan oleh petani dalam menghasilkan hasil panen sayur sebagai komoditas unggulan, dengan berbagai jenis sayur-mayur yang mampu memberikan hasil panen sayuran yang tinggi serta sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, membuat pembangunan disektor pertanian begitu gencar dilakukan hingga produksi sayuran tiap tahun meningkat. Namun dalam produksi sayuran yang tinggi ada pemasalahan yang sering dihadapi petani dalam beberapa tahun ini ialah harga sayur yang rendah dan tidak stabil. Permasalahan ini disebabkan oleh banyaknya produksi sayuran yang tinggi dalam waktu yang bersamaan, pesaing pasar serta permintaan akan sayuran yang menurun, menyebabkan petani sering kali mengalami kegagalan panen/pasca panen serta kerugian. Rata-rata petani menjual hasil panennya langsung ke gudang sayur setempat, dengan begitu akan menyebabkan harga yang akan didapatkan lebih rendah dari pada petani menjual langsung kepada pembeli seperti ke pengecer besar/kecil baik diluar provinsi atau daerah setempat. Karena dengan harga sayur yang rendah dan tidak stabil, keuntungan dari penjualan hasil panen terkadang masih belum bisa menutupi biaya pasca panen yang akan dikeluarkan nanti seperti biaya pamanenan, biaya pengemasan dan biaya pengangkutan. Petani sering kali juga memutuskan untuk tidak melakukan pemanenan dan lebih memilih hasil budidaya sayuran dibiarkan saja pada lahan pertanian sampai musim tanam selanjutnya. Maka dari itu agrowisata petik sayur perlu membutuhkan peran-peran *stakeholder* dalam pengelolaannya dimana pemerintah desa yang dibantu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengajak masyarakat desa untuk mengembangkan lahan pertaniannya menjadi tempat agrowisata petik sayur.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Metode panarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Untuk menentukan sample terhadap petani yang terlibat dan tergabung dalam pengelolaan agrowisata petik sayur Kecamatan Selupu Rejang menggunakan metode *perposive*

*sampling*, menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample berdasarkan peetimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dimana terdapat 5 orang petani yang dipilih dan dianggap terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif dan pembincangan meliputi pokok-pokok persoalan tentang Editing, Coding, dan Tabulating (Narbuko dan Achmadi, 2015).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan likert dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 1. Kriteria Jawaban dan Nilai Skala Likert

Kriteria Jawaban	Nilai Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriteria) dari seluruh item dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Tabel 2. Penentuan Skor Kriteria Per Pertanyaan

Rumus	Interpretasi Skor
1 x 10 = 10	Sangat buruk
2 x 10 = 20	Buruk
3 x 10 = 30	Kurang Baik
4 x 10 = 40	Baik
5 x 10 = 50	Sangat Baik

Untuk menentukan persentase disetiap indikator pertanyaan yaitu dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} = 100\%$$

Dimana kriteria interpretasi skor:

- Angka 0% - 20% = Sangat Buruk
- Angka 21% - 40% = Buruk
- Angka 41% - 60% = Kurang Baik
- Angka 61% - 80% = Baik
- Angka 81% - 100% = Sangat Baik

Tabel 3. Skor Kriteria Indikator Pertanyaan Dan Interpretasi Skor Peranan Modal Sosial Pada Agrowisata Petik Sayur

No.	Skor Kriteria (Per Pernyataan)	Persentase	Interpretasi Skor
1	0 – 10	0% – 20%	Sangat Buruk
2	11 – 20	21% – 40%	Buruk
3	21 – 30	41% – 60%	Kurang Baik
4	31 – 40	61% – 80%	Baik
5	41 – 50	81% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022.

Perhitungan untuk menentukan skor kriteria per variabel dan interpretasi skor dengan 6 pertanyaan. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriteria) dari seluruh item dengan menggunakan

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai Skala} + \text{Jumlah Responden} + \text{Intrumen Pertanyaan}$$

Tabel 4. Penentuan Skor Kriteria Per Variabel

Rumus	Interpretasi Skor
1 x 10 x 6 = 60	Sangat Buruk
2 x 10 x 6 = 120	Buruk
3 x 10 x 6 = 180	Kurang Baik
4 x 10 x 6 = 240	Baik
5 x 10 x 6 = 300	Sangat Baik

Untuk menentukan persentase disetiap indikator pertanyaan yaitu dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} = 100\%$$

Tabel 5. Skor Kriteria Variabel Dan Interpretasi Skor Peranan Modal Sosial Pada Agrowisata Petik Sayur

No.	Skor Kriteria (Per Pernyataan)	Persentase	Interpretasi Skor
1	0 – 60	0% – 20%	Sangat Buruk
2	61 – 120	21% – 40%	Buruk
3	121 – 180	41% – 60%	Kurang Baik
4	181 – 240	61% – 80%	Baik
5	241 – 300	81% – 100%	Sangat Baik

Setelah skor setiap indikator pertanyaan dan variabel telah diperoleh, selanjutnya setiap variabel kepercayaan, norma, dan jaringan sosial direkapitulasi dari 5 responden dengan 6 indikator pertanyaan tentang peran modal sosial pada agrowisata petik sayur dengan rumus:

$$\text{Jumlah Skor Seluruh Kriteria} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Intrumen Pertanyaan}$$

Tabel 6. Penentuan Skor Total Peran Modal Sosial

Rumus	Interpretasi Skor
1 x 10 x 18 = 180	Sangat Buruk
2 x 10 x 18 = 360	Buruk
3 x 10 x 18 = 540	Kurang Baik
4 x 10 x 18 = 720	Baik
5 x 10 x 18 = 900	Sangat Baik

Persentase dari seluruh hasil skor total peran modal sosial ditentukan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Peran Modal Sosial} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100$$

Tabel 7. Skor Total Peranan Modal Sosial Pada Agrowisata Petik Sayur

No.	Skor Kriteria (Per Pernyataan)	Persentase	Interpretasi Skor
1	0 – 180	0% – 20%	Sangat Buruk
2	181 – 360	21% – 40%	Buruk
3	361 – 540	41% – 60%	Kurang Baik
4	541 – 720	61% – 80%	Baik
5	721 – 900	81% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Stakeholder dan Perannya yang Terlibat Dalam Pengelolaan Agrowisata Petik Sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Agrowisata petik sayur kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi usaha pertanian baik teknologi dan terdapat kegiatan onfarm. Pada proses pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya telah melibatkan berbagai *stakeholder* dan memiliki peranannya masing-masing dalam pengelolaan agrowisata petik sayur, secara keseluruhan peran *stakeholder* sangat penting dalam pengelolaan agrowisata petik sayur.

Hasil penelitian yang diperoleh dari informan kunci untuk mengeksplorasi data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu siapa saja dan apa peran masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Diketahui bahwa terdapat 5 *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur.

Tabel 8. Stakeholder dan peranan yang Terlibat dalam Pengelolaan Agrowisata Petik Sayur di Desa Karang Jaya Tahun 2022

No	Stakeholder	Peranan
1	Petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan onfarm (sistem budidaya sayuran)</li> <li>Keikutsertaan perencanaan dan pengembangan</li> <li>Pemandu/guide</li> </ul>
2	Pemerintah Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan administrasi pemerintahan</li> <li>Pelaksanaan pembangunan</li> <li>Pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat</li> <li>Pelaksanaan penanggulangan</li> <li>Pendampingan dalam promosi</li> </ul>
3	BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung program pemerintah desa</li> <li>Mengatur prekonomian</li> <li>Memberikan permodalan usaha</li> </ul>
4	POKDARWIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi dan implementasi</li> <li>Mengkoordinir kegiatan</li> <li>Membangun keswadayaan pengunjung</li> </ul>
5	UMKM View Garden	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan daya tarik pengunjung</li> <li>Menyediakan fasilitas tempat</li> </ul>

Sumber : Hasil Olah Data di Lapangan Tahun 2022

#### 1. Petani

Petani merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan sistem pengelolaan budidaya tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil yang dapat dikonsumsi sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Keterlibatan petani dalam pengelolaan agrowisata petik sayur karena petani

merupakan aktor utama yang memiliki potensi kemampuan untuk meningkatkan atraksi wisata pada usahatani berbasis pada setiap kegiatan onfarm dan berperan langsung sebagai penggerak pada setiap elemen yang akan menghasilkan suatu produksi dan objek yang ada didalam kegiatan agrowisata petik sayur. Dimana keterlibatan petani dinilai memberi dampak positif, demikian juga dalam pengembangan agrowisata petik sayur berarti mengembangkan para petani. Petani merupakan subyek strategis dalam pengelolaan agrowisata berkelanjutan seiring dengan persepsi dan komitmen partisipasi petani yang positif terhadap pengelolaan agrowisata petik sayur. Berikut ini peranan petani dalam agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya:

- a) Peranan dalam kegiatan onfarm. Onfarm yang dimaksud adalah sistem budidaya sayuran berupa tahapan kegiatan dalam bentuk proses kegiatan pengelolaan lahan, persiapan pembenihan, pemeliharaan pertanian, penanganan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta proses pemanenan dan pasca panen, yang menjadi tanggung jawab petani terhadap lahan pertanian yang dikelola untuk menghasilkan objek produksi yaitu hasil budidaya sayuran yang maksimal sehingga siap untuk dilaksanakan kegiatan agrowisata petik sayur.
- b) Peran petani dalam keikutsertaan perencanaan dan pengembangan ialah memahami dan persepsi petani terhadap agrowisata petik sayur adalah hal positif, sehingga ikut serta petani dalam kegiatan yang terkait dalam pengelolaan agrowisata petik sayur dengan adanya tanggung jawab dan pembagian peranan petani di dalamnya. Seperti dalam perencanaan, dimana petani ikut terlibat berdiskusi bersama kepala desa dan *stakeholder* yang terlibat dalam program agrowisata petik sayur.
- c) Peran petani dalam pemandu/guide karena petani memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap jenis-jenis sayuran yang dibudidayakan serta terhadap kegiatan onfarm pada lahan pertanian yang dikelola pada agrowisata petik sayur dan dimana di dalamnya terdapat kegiatan edukasi bercocok tanam dan petik sayur sendiri, sehingga petani dapat langsung bisa menjadi guide dengan menjelaskan dan membimbing pada setiap kegiatan agrowisata petik sayur kepada pengunjung.

Dari peranan petani tersebut dampak positif terhadap pengelolaan agrowisata petik sayur ialah pada lahan pertanian yang kembangkan menjadi agrowisata petik sayur yang dikelola oleh petani tersebut menjadi tertata baik dari tahapan onfarm (sistem budidaya sayuran) dan hasil budidaya sayuran yang maksimal sehingga lahan pertanian yang dijadikan lokasi agrowisata petik sayur siap

untuk dilakukan kegiatan-kegiatan agrowisata petik sayur.

## 2. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa merupakan penyelenggaraan urusan pembangunan dan kepentingan kemasyarakatan dan dalam sistem pemerintahan negara yang dipersonifikasi lewat kepala desa dan perangkatnya. Pemerintah desa dalam pembangunan desa ialah upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, dalam rangka tersebut maka pemerintah desa berdasarkan pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta pemanfaatan seluruh potensi atau sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa berkelanjutan dan dapat meningkatkan prekonomian masyarakat desa.

Keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan agrowisata petik sayur ialah karena menjadi ide pengembangan program agrowisata petik sayur bersama dari inspirasi masyarakat, melihat dari potensi yang ada di desa Karang Jaya yaitu disektor pertanian hortikultura, palawija dan disektor pariwisata karena desa karang jaya merupakan desa wisata dengan selogan desa wisata karang jaya (DEWIKAYA). Pemerintah desa juga melihat dari segi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa yang mayoritas masyarakat desa Karang Jaya bergerak disektor pertanian, sehingga permasalahan yang sering dihadapi petani ialah kegagalan panen yang disebabkan oleh harga sayuran yang tidak stabil hingga terus menurun dan adanya dampak dari pandemi covid-19. Sehingga agrowisata petik sayur cocok untuk dikembangkan dan menjadikan solusi dari permasalahan tersebut. Berikut ini peranan pemerintah desa dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya :

- a. Peranan pemerintah desa dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan ialah dengan membentuk dan meligalisasi POKDARWIS dan melegalisasi agrowisata petik sayur sehingga merupakan wisata yang legal dan kegiatan pengelolaan dapat dibantu oleh Kelompok Sadar Wisata.
- b. Peranan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan ialah mengusulkan pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan menuju lokasi agrowisata petik sayur.
- c. Peranan dalam pelaksana pembinaan ialah merancang kegiatan dan pelatihan seperti pelatihan sistem budidaya tanaman hortikultura dan pelatihan pemanfaatan perkarangan rumah untuk meningkatkan kemampuan *stakeholder* dalam pengelolaan agrowisata petik sayur.
- d. Peranan dalam pemberdayaan kemasyarakatan dan penanggulangan

bencana ialah melalui agrowisata petik sayur dapat meningkatkan prekonomian dan pendapatan masyarakat desa, menambah kegiatan disektor pertanian sehingga dapat menjadi solusi kepada masyarakat dalam menghadapi permasalahan kegagalan panen yang disebabkan harga sayuran yang rendah dan adanya dampak pandemi covid-19.

- e. Dan peranan dalam pendampingan dalam promosi ialah membantu mempromosikan agrowisata petik sayur melalui sosial media seperti facebook desa dan whatsapp serta promosi melalui kegiatan pemerintahan seperti dimana kepala desa mengajak rombongan pemerintah daerah untuk berkunjung view garden dan sambil menikmati agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya.

Dari peranan pemerintah desa tersebut dampak positif terhadap pengelolaan agrowisata petik sayur ialah dalam proses pengembangan dan pengelolaan yang agrowisata petik sayur adanya dukungan, peranan dan respon yang baik dari pemerintah desa tersebut dapat mempermudah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga pengelolaan agrowisata cepat terealisasi dan berjalan dengan baik guna mencapai pembangunan yang berdampak positif baik untuk desa dan masyarakat desa.

### 3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. BUMDes memiliki peran mengatur prekonomian yang ada di desa terutama dibidang usaha bisnis penyewaan barang, usaha jasa pelayanan, bisnis keuangan secara mikro dan usaha bersama masyarakat. Keterlibatan BUMDes dalam pengelolaan agrowisata petik sayur ialah pada prinsipnya BUMDes Jaya Mandiri memiliki pemikiran yang sejalan dengan pemerintah desa baik dalam program agrowisata petik sayur, berfokus untuk membangun desa dan kemasyarakatan menjadi lebih baik lagi agar meningkat prekonomian dan pendapatan masyarakat desa. Dan dilandasi adanya peraturan perundang-undangan no. 6 tahun 2014 tujuan dan fungsi BUMDes ialah meningkatkan prekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Melalui arahan pemerintah dan didasari UUD no. 6 tentang tujuan dan fungsi BUMDes, keterlibatan dan peranan BUMDes dalam pengelolaan agrowisata petik sayur menjadi hal penting. Berikut ini peranan BUMDes Jaya Mandiri dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di desa Karang Jaya :

- a. Peranan BUMDes dalam mendukung program agrowisata petik sayur ialah pada prinsipnya BUMDes Jaya Mandiri memiliki pemikiran yang sejalan dengan pemerintah desa, melalui agrowisata petik sayur berfokus untuk membangun desa dan masyarakat menjadi lebih baik lagi agar meningkat prekonomian dan pendapatan masyarakat desa juga meningkatkan pengelolaan potensi desa disektor pertanian dan wisata. Dapat dilihat dengan terlibatnya BUMDes dalam pengelolaan agrowisata petik sayur.
- b. Peranan BUMDes dalam permodalan usaha ialah melalui unit jasa keuangan BUMDes Jaya Mandiri yaitu permodalan usaha kepada masyarakat desa dalam mengembangkan pengelolaan agrowisata petik sayur dengan sistem bagi hasil. Sehingga dapat menunjang sarana dan prasarana, seperti fasilitas alat berkebun berupa sepatu bot, caping/topi, ginjar dan pisau stek, sehingga pengelolaan agrowisata petik sayur dapat berjalan secara maksimal.

Dari peranan BUMDes tersebut dampak positif terhadap pengelolaan agrowisata petik sayur ialah bantuan permodalan dengan sistem bagi hasil dan dukungan yang baik terhadap program agrowisata petik sayur tersebut dapat membantu menunjang pasilitas dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan agrowisata petik sayur sehingga agrowisata petik sayur dapat berjalan dengan maksimal.

### 4. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu organisasi/lembaga yang partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan berkembangnya kepariwisataan disuatu wilayah. Keterlibatan POKDARWIS dalam pengelolaan agrowisata petik sayur ialah pada kaitannya membantu pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi dan implementasi unsur-unsur septa pesona dalam kegiatan kepariwisataan yang terdapat di desa Karang Jaya yang merupakan desa wisata dengan seloga Desa Wisata Karang Jaya (DEWIKAYA), selain Agrowisata Petik sayur ada Danau Mas Harun Bastari, Kirana Farm dan Wisata Agro. Wisata yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, khususnya di Desa Karang Jaya. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa Karang Jaya merangkul Kelompok Sadar Wisata dalam membantu dan ikut terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur. Berikut ini peranan Kelompok Sadar Wisata dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya :

- a. Peranan POKDARIWS dalam sosialisasi dan implementasi ialah sosialisasi kepada petani berkaitan dalam mengembangkan lahan pertanian menjadi agrowisata petik sayur mendapatkan respon positif dan menerapkan rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud seperti dalam kegiatan pengelolaan onfarm (sistem budidaya sayuran) agar dapat berjalan secara maksimal dan tujuan dari program agrowisata petik sayur dapat terelisasikan.
- b. Peranan POKDARWIS dalam mengkoordinir kegiatan serta pemandu/guide ialah mengatur jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan pada agrowisata petik sayur seperti mengkoordinir pengunjung melalui sosial media, penyambutan pengunjung, memberikan pengarahan serta edukasi kepada pengunjung terkait kegiatan-kegiatan di dalam agrowisata petik sayur.
- c. Peranan POKDARWIS dalam membangun keswadayaan pengunjung ialah dengan menjaga dan menciptakan kenyamanan masyarakat sekitar dan pengunjung dengan memberikan fasilitas yang terbaik seperti dalam pelayanan pada kegiatan agrowisata petik sayur.

Dari peranan POKDARWIS tersebut dampak positif terhadap pengelolaan agrowisata petik sayur ialah membuat program kegiatan yang telah disusun terlaksana dengan baik, pelaksanaan dan tujuan pengembangan dapat terarah dan sesuai prosedur sehingga dapat merealisasikan program agrowisata petik sayur berjalan dengan maksimal dan sesuai yang direncanakan bersama.

5. UMKM View Garden

UMKM merupakan Usaha Kecil Menengah yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang no.20 tahun 2008. UMKM View Garden merupakan usaha dibidang kuliner dan cottage yang terletak jauh dari hiruk pikuk perkotaan, tetapi View Garden terletak berada ditengah-tengah lahan pertanian yang membudidaya beragam jenis tanaman sayuran yang merupakan lokasi agrowisata petik sayur yang memiliki pemandangan yang indah khas dataran tinggi di daerah kaki pergunungan dan udara yang sejuk, menjadikan daya tarik pengunjung baik dari masyarakat sekitar, luar kota maupun luar negeri sehingga banyak pengunjung ingin berlama-lama dan memilih menginap di View Garden. Karena lokasi View Garden yang dikelilingi oleh lahan pertanian yang merupakan lokasi agrowisata petik sayur. Tidak heran kalau View Garden juga terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur karena pemilik View Garden adalah orang yang aktif berorganisasi, peduli dengan lingkungan sekitar juga merupakan ketua Kelompok Sadar Wisata

dan ikut bagian dari inspirasi pengembangan agrowisata petik sayur, Berikut ini peranan View Garden dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya :

- a) Peranan View Garden dalam meningkatkan daya tarik pengunjung ialah karena lokasi View Garden berada di sekeliling lahan pertanian yang merupakan lokasi agrowisata petik sayur. Tidak sedikit pengunjung view garden ingin menikmati kegiatan pertanian dan hasil pertanian dengan petik sayur sendiri di kebun langsung, sehingga agrowisata petik sayur menjadi daya tarik pengunjung.
- b) Peranan View Garden dalam menyediakan fasilitas tempat ialah karena View Garden juga menjadi tempatnya sekretariat Kelompok Sadar Wisata, sehingga memudahkan untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang ada dalam agrowisata petik sayur.

Dari peranan UMKM View Garden tersebut dampak positif terhadap pengelolaan agrowisata petik sayur ialah lokasi View Garden yang strategis dikelilingi oleh lahan agrowisata petik sayur dan pemandangan yang indah tersebut dapat memudahkan akses dan meningkatkan daya tarik pengunjung agrowisata petik sayur, sehingga dapat meningkatkan kegiatan dan pendapatan dalam pengelolaan agrowisata petik sayur.

**Studi Modal Sosial pada Pengelolaan Agrowisata Petik Sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong**

Tabel 9. Modal Sosial pada Pengelolaan Agrowisata Petik di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Tahun 2022.

No	Variabel	Skor Observasi	Skor Ideal	Persentase	Interpretasi
1	Kepercayaan	269	300	89,66	Sangat Baik
2	Norma Sosial	268	300	89,33	Sangat Baik
3	Jaringan Sosial	250	300	83,33	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>804</b>	<b>900</b>	<b>89,33</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022.

Hasil total nilai modal sosial berupa variabel kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial pada pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang mendapatkan skor 804 dengan indeks 89,33% dikategorikan interprestasinya “sangat baik”. Dimana hal ini menggambarkan bahwa dalam pengelolaan agrowisata petik sayur dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan bersama, dimana yang mendominasi adalah variabel kepercayaan. Menurut Kadarisman (2015) kepercayaan adalah unsur terpenting dalam modal sosial yang merupakan perekat bagi langgengnya dalam kelompok masyarakat, dengan menjaga

suatu kepercayaan orang-orang bisa bekerja secara efektif.

Studi modal sosial pada agrowisata petik sayur dapat dikatakan penting dalam kaitannya dengan agrowisata petik sayur, hal ini dikarenakan antar *stakeholder* yang terlibat dalam agrowisata petik sayur harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan di dalam agrowisata petik sayur. Ketika para *stakeholder* memiliki modal sosial yang berupa kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial yang kuat maka diharapkan apa yang terjadi dalam pengelolaan agrowisata petik sayur dapat dimanfaatkan dan diselesaikan secara bersama-sama antar *stakeholder* itu sendiri untuk mencapai tujuan bersama.

a) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan dasar perilaku manusia dalam membangun modal sosial. Manusia dapat hidup damai bersama dan berinteraksi satu sama lain, memerlukan aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang diarahkan oleh tingkatan moralitas. Kerjasama yang baik dimulai dari kepercayaan yang tinggi terhadap seseorang, semakin tebal kepercayaan terhadap orang lain akan semakin kuat jalinan kerjasama yang terbentuk (Gandhiadi, 2017). Dalam agrowisata petik sayur kepercayaan antar *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 10. Rekapitulasi Pengambilan Data pada Variabel Kepercayaan Studi Modal Sosial pada Agrowisata Petik Sayur Tahun 2022

No	Pernyataan	Skor Observasi	Skor Ideal	Perentase	Interpretasi
1.	Saling percaya antara sesama <i>stakeholder</i>	47	50	94	Sangat Baik
2.	<i>Stakeholder</i> saling percaya kepada petani	43	50	86	Sangat Baik
3.	Masing-masing <i>stakeholder</i> memiliki sikap jujur	45	50	90	Sangat Baik
4.	Kerjasama yang baik antara sesama <i>stakeholder</i>	44	50	88	Sangat Baik
5.	Saling memberikan pendapat antara sesama <i>stakeholder</i>	44	50	88	Sangat Baik
6.	Masing-masing <i>stakeholder</i> memiliki sikap terbuka	46	50	92	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>269</b>	<b>300</b>	<b>89,66</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022.

Variabel kepercayaan dalam studi modal sosial pada agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yang mendominasi dengan skor tertinggi adalah pernyataan "saling percaya antara sesama *stakeholder*". Kemudian diikuti dengan pernyataan "masing-masing *stakeholder* memiliki sikap terbuka dalam pengelolaan agrowisata petik sayur". Dimana Suandi (2007) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat diukur melalui

tingkat keyakinan seseorang yang konsisten saat berhubungan dengan orang lain.

b) Norma Sosial

Norma merupakan nilai universal yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Norma sangat berperan mengatur individu dalam suatu kelompok sehingga keuntungan yang dihasilkan setiap individu proporsional dengan usaha yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, individu dalam kelompok harus berjuang dalam mencapai tujuan bersama dengan sukarela. Individu dalam kelompok diharapkan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu (Gandhiadi, 2017). Dalam pengelolaan agrowisata petik sayur, norma sosial yang dimiliki setiap individu didalam kelompok *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata petik sayur sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 11. Rekapitulasi Pengambilan Data pada Variabel Norma Sosial Studi Modal Sosial pada Agrowisata Petik Sayur Tahun 2022

No	Pernyataan	Skor Observasi	Skor Ideal	Persentase	Interpretasi
1	Antar <i>stakeholder</i> memiliki sifat taat terhadap aturan	47	50	94	Sangat Baik
2	Antar <i>stakeholder</i> tidak ada yang berlaku Curang	46	50	92	Sangat Baik
3	<i>Stakeholder</i> yang tidak taat aturan diberikan sanksi	43	50	86	Sangat Baik
4	Antar <i>stakeholder</i> memberikan perannya secara maksimal	43	50	86	Sangat Baik
5	Antar <i>stakeholder</i> bersikap adil terhadap yang tidak taat aturan	44	50	88	Sangat Baik
6	Antar <i>stakeholder</i> melakukan peran sesuai dengan bidangnya	45	50	90	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>268</b>	<b>300</b>	<b>89,33</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022.

Variabel norma sosial dalam studi modal sosial pada agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yang mendominasi dengan skor tertinggi adalah "antara *stakeholder* memiliki sifat taat terhadap aturan". Kemudian diikuti pernyataan "sesama *stakeholder* tidak ada yang berlaku curang dalam pengelolaan agrowisata petik sayur". Dimana menurut Hariadi (2011) jika norma kelompok ditaati oleh semua anggota, maka akan mendukung kelancaran kegiatan kelompok, semakin kuat norma kelompok maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan kelompok.

c) Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu

dalam suatu kelompok ataupun dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial yaitu sebuah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat timbal balik (Damsar, 2002). Dalam pengelolaan agrowisata petik sayur jaringan sosial yang terjadi antara sesama *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 12. Rekapitulasi Pengambilan Data Pada Variabel Jaringan Sosial Studi Modal Sosial pada Agrowisata Patik Sayur Tahun 2022

No	Pernyataan	Skor Observasi	Skor Ideal	Persentase	Interpretasi
1	Komunikasi yang baik antara sesama <i>Stakeholder</i>	47	50	94	Sangat Baik
2	Komunikasi yang baik antara <i>stakeholder</i> dengan masyarakat termasuk pengunjung	44	50	88	Sangat Baik
3	Komunikasi yang baik antara <i>stakeholder</i> dengan dinas yang pertanian	35	50	70	Baik
4	Komunikasi yang baik antara <i>stakeholder</i> dengan pemerintah	39	50	78	Baik
5	Para <i>stakeholder</i> berpartisipasi dalam kegiatan pertanian di Daerah	43	50	86	Sangat Baik
6	<i>Stakeholder</i> ingin berinteraksi dengan banyak orang	42	50	84	Sangat Baik
<b>total</b>		<b>250</b>	<b>300</b>	<b>83,33</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2022.

Variabel jaringan sosial dalam peran modal sosial dalam agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang terdapat 2 pernyataan yang mendominasi dengan skor tertinggi adalah "komunikasi yang baik antara sesama *stakeholder*" dan diikuti dengan pernyataan "komunikasi yang baik antara sesama *stakeholder* dengan masyarakat termasuk pengunjung". Menurut Hermana dan Barlian (2004) komunikasi sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan jaringan kerja (*network*) baik internal maupun eksternal yang berpengaruh pada kinerja organisasi atau kelompok dalam mewujudkan eksistensi organisasi atau kelompok tersebut.

**KESIMPULAN**

*Stakeholder* yang terlibat dan berperan dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya adalah petani, pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan UMKM View GARDEN. Peranan masing-masing *stakeholder*

dalam pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya adalah petani dimana perannya ialah kegiatan onfarm, keikutsertaan perencanaan dan pengembangan serta pemandu/guide. Pemerintah desa dimana peranannya ialah pelaksanaan administrasi pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana dan pendampingan dalam promosi. Kemudian BUMDes dimana perannya ialah mendukung program pemerintah desa, permodalan. Selanjutnya POKDARWIS peranannya ialah mengkoordinir kegiatan, pemandu/guide dan membangun keswadayaan pengunjung. Sedangkan UMKM View Garden peranannya ialah meningkatkan daya tarik dan menyediakan fasilitas tempatnya.

Modal sosial dalam pengelolaan agrowisata petik sayur dengan indeks modal sosial bernilai 89,33% dengan kriteria "sangat baik", modal sosial tersebut berupa kepercayaan, norma sosial dan kepercayaan. Tingginya modal sosial membuat pengelolaan agrowisata petik sayur di Desa Karang Jaya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Grootaert C. 1998. Social Capital: The Missing Link?. Social Capital Initiative Working Paper, 3. Social Development Department - The World Bank.

Hasbullah J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Mr. United States. Jakarta.

Narbuko C. dan A. Achmadi. 2015. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.

Notoatmodjo S. 2005. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta

Gandhiadi, G.K. 2017. Pengaruh Modal Sosial dalam Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Industri Tenun di Provinsi Bali [Skripsi]. Bali (ID): Universitas Udayana Denpasar.

Suandi, 2007. Modal Sosial Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di daerah Pedesaan Provinsi Jambi [Disertasi]. Bogor (ID): IPB.

Hariadi, S.S. 2011. Dinamika Kelompok. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (ID).

Damsar. 2002. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Kencana. Jakarta

Hermana dan Barlian. 2004. Komunikasi Dalam Organisasi [Jurnal]. Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.